

KAJIAN RUANG BERMAIN RAMAH ANAK DI TAMAN BADAKAN MAGELANG

Aulia Salsabila Leimena¹, Rini Darmawati²

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 19512173@students.uii.ac.id

ABSTRAK: Taman bermain dapat memberikan peluang bagi anak untuk aktif dan dapat membantu anak untuk mengenal hal baru. Permainan outdoor dapat berguna untuk membantu anak dalam mengoptimalkan kemampuan dan juga kekuatan fisik anak. Anak-anak yang dibiarkan bermain di lingkungan outdoor dapat dengan mudah untuk mengeksplorasi lingkungan, anak akan sangat aktif bila dibiarkan mengenal lingkungan sekitar namun perlu diperhatikan mengenai keamanan agar dapat terhindar dari resiko kecelakaan. Dengan begitu perlu untuk menciptakan taman bermain ramah anak dengan mengutamakan keamanan penggunaannya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kualitas taman bermain Badakan Magelang dalam segi keamanan dapat memfasilitasi aktivitas bermain bagi anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara pada taman Badakan Magelang. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dokumentasi.

Kata kunci: Bermain, keamanan, permainan, taman bermain

PENDAHULUAN

Bermain dan anak-anak adalah hal yang saling berkaitan. Para psikolog menyatakan bahwa bermain memiliki pengaruh yang besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Selama masa kanak-kanak, bermain memiliki manfaat perkembangan bagi anak seperti perkembangan sosial, afektif, kognitif, dan afektif. Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak, dalam bermain anak dengan mudah dalam memahami hal-hal baru yang mereka temukan di lingkungannya.

Bermain merupakan hal yang penting bagi tumbuh kembang anak, sehingga diperlukan area dan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan tersebut. Taman bermain merupakan ruang yang dapat digunakan untuk melatih anak untuk mengenal lingkungan sekitar. Taman bermain adalah fasilitas yang perlu diperhatikan. Menurut Tedjasaputra bermain merupakan hal yang disukai oleh anak-anak, perlu adanya kesadaran mengenai resiko buruk dalam bermain. Taman bermain dapat membantu anak-anak dengan mudah belajar mengenali berbagai hal. Medha Bashkara (2011:27) menyatakan bahwa masih banyak taman bermain yang belum mengutamakan keselamatan penggunaannya. Upaya penyediaan taman bermain harus disertai dengan desain yang ramah anak untuk memaksimalkan kapasitasnya dan menghindari resiko kecelakaan bahkan kematian bagi penggunaannya. Oleh karena itu, perlu dibangun taman bermain yang mengutamakan keselamatan dengan menggunakan prinsip-prinsip keamanan.

Kondisi taman bermain yang kurang aman membuat orang dewasa ragu untuk membiarkan anak bermain pada taman tersebut. Taman bermain Badakan merupakan salah satu taman bermain yang berlokasi di Potrobangsari, Kota Magelang, Jawa Tengah. Taman Badakan sering digunakan sebagai tempat hiburan dan juga pada hari kerja digunakan untuk pembelajaran outdoor sekolah di sekitar taman. Berdasarkan penelitian sementara ditemukan bahwa pada taman bermain Badakan terdapat permainan yang

kurang memadai karena sudah rusak dan usang. Lokasi taman yang berada di tengah persimpangan jalan yang padat membuat taman ini kurang memperhatikan dari segi keamanan dan daerah sekitar yang dapat membuat taman ini berbahaya bagi aktivitas bermain anak-anak.



Gambar 1. Taman Badakan
Sumber: Foto penulis, 2021

Rumusan masalah

Bagaimana taman bermain Badakan ditinjau dari aspek keamanan agar dapat digunakan untuk anak bermain?

Tujuan penelitian

Mengetahui bahwa Taman Badakan dapat aman digunakan untuk bermain anak.

STUDI PUSTAKA

Bermain

Lingkungan sekitar menjadi penting karena anak akan aktif sehingga dibutuhkan permainan *outdoor* yang dapat membantu anak untuk belajar. Terdapat pengaruh bermain bagi perkembangan anak usia dini dalam enam aspek yaitu pada aspek kesadaran diri, emosional, sosial, komunikasi, kognisi, dan pada keterampilan motorik. Tedjasaputra menjelaskan bahwa bermain sangatlah penting untuk pertumbuhan anak karena bermain juga merupakan proses belajar bagi anak, terdapat manfaat bermain dapat membantu perkembangan fisik dan motorik, pengenalan lingkungan sekitar, membentuk pola pikir, dan juga belajar dengan alam.

Taman bermain

Taman bermain anak merupakan salah satu bagian dari taman kota dengan fungsi ekologis, rekreatif, estetis, dan sebagian ada juga yang memiliki fungsi sebagai sarana olahraga (Dirjen Penataan ruang, 2006). Anak-anak membutuhkan ruang untuk berkumpul dengan teman dan lingkungannya untuk belajar, mengekspresikan diri dan bersosialisasi yang berguna bagi perkembangannya. Menurut U.S Consumer Product Safety Commission terdapat 4 aspek penting dalam desain taman bermain yaitu

- a. Pemilihan lokasi: Dalam pemilihan lokasi perlu diperhatikan mengenai aksesibilitas, topografi, elemen alam dan juga lingkungan sekitar.

- b. Penempatan alat bermain: Diambil pada State Government of Victoria, Australia, area bermain dapat dipisahkan menurut karakter anak yang beragam. Terbagi menjadi tiga bagian yaitu area bermain pasif, aktif, dan natural.
- c. Permainan berdasarkan usia: Pembagian area berdasarkan usia agar permainan dapat disesuaikan dan anak dapat dengan nyaman bermain.
- d. Pengawasan: Anak-anak terkadang mengalami cedera, karena itu diperlukan ruang bermain yang juga berdekatan dengan ruang istirahat.

Permainan outdoor

Permainan outdoor merupakan permainan diluar ruangan yang dilakukan agar anak dapat mengeksplorasi lingkungan sekitar. Menurut Maryana (dalam Amri 2021:10) dengan bermain di lingkungan luar dapat membantu anak untuk meningkatkan keterampilan dengan aktivitas fisik dan juga kebebasan.

Aspek keamanan

Aspek keamanan pada taman bermain sangat diperlukan agar anak dapat terhindar dari kecelakaan, mengingat bahwa pada saat bermain anak akan sangat aktif. Menurut Alamo (dalam Putra 2021:27) adanya aspek keamanan dapat memberikan rasa aman bagi anak dan juga pengawasan dari orang dewasa. Adapun aspek keamanan:

- a. Lokasi, area bermain aman dan perlu adanya pembatas pagar sehingga aman digunakan oleh anak-anak.
- b. Tata letak
 - Peletakan area bermain dapat mudah diawasi,
 - Zonasi menurut aktivitas,
 - Pemisahan menurut usia, anak berusia 2-5 tahun dengan anak berusia 6-12 tahun,
 - Pemisahan menurut jenis permainannya.
- c. Peralatan permainan, permainan pada area bermain harus aman material permukaannya.
- d. Konstruksi alat bermain, alat bermain harus terpasang dengan aman.
- e. Material pada taman bermain tidak kasar dan keras.

Pemetaan Perilaku (*Behavioral Mapping*)

Menurut Sommer (dalam Fitria 2018:190) terdapat pemetaan aktivitas perilaku manusia dengan menggunakan sketsa mengenai suatu area. Tujuan dilakukan pemetaan adalah untuk mengidentifikasi jenis dan frekuensi kegiatan juga untuk mengetahui relasi antara suatu tempat dengan perilaku pengguna. Pemetaan yang dilakukan terdiri dari:

1. *Place-centered Mapping*
Tujuannya adalah untuk mengetahui manusia dalam akomodasi di waktu tertentu dan pada tempat tertentu. Digunakan peta dasar dan peneliti harus memahami suatu situasi dan juga tempat pengamatan.
2. *Person-centered Mapping*
Pengamatan mengamati pergerakan manusia pada suatu waktu. Pada pemetaan ini dilakukan dengan menggunakan sampel pada waktu tertentu saja. Kegiatan yang dilakukan adalah fokus pada aktivitas orang atau sekelompok orang kemudian pengamatan dilakukan dengan membuat sketsa dan catatan pada peta dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Taman Badakan Magelang yang terletak di persimpangan Jalan Pahlawan No.190 Potrobangsari, yang berada di tengah kota Magelang. Lokasi taman yang berada di tengah kota yang padat dan memiliki beberapa fasilitas seperti *foodcourt*, toilet dan alat permainan anak sehingga taman ramai dikunjungi.

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan langsung agar dapat mencermati kondisi site secara nyata dan sesuai fakta. Dilakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan juga studi literatur mengenai keamanan pada taman bermain. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas pengguna Taman Badakan Magelang dan juga pengamatan langsung mengenai keamanan pada taman mencakupi aksesibilitas, penataan ruang bermain, peralatan permainan, pengawasan ruang dan kondisi sekitar taman. Pengamatan dilakukan dengan mengamati anak-anak yang bermain berusia 5-10 tahun. Dilakukan pula wawancara dengan orang dewasa yang mengawasi anak bermain pada Taman Badakan. Aktivitas pengguna pada Taman Badakan direkam dengan metode *Behavior mapping*. Dilakukan 2 teknik pemetaan yaitu dengan:

- *Place centered mapping*: untuk mengetahui aktivitas perilaku manusia dengan situasi tempat atau area yang diamati.
- *Person centered mapping*: teknik untuk mengamati kegiatan manusia pada periode tertentu.

Variabel penelitian

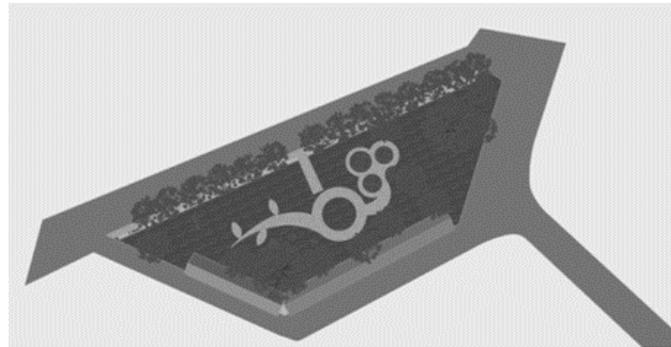
Variabel	Sub variabel	Parameter	Cara mencari data
Taman bermain	Elemen alam	Elemen yang dapat mendukung aktivitas anak bermain	Survei, wawancara, pengamatan
	Elemen buatan		
Keamanan	Aksesibilitas	Anak dapat bermain dengan aman pada taman bermain	Survei, wawancara, pengamatan
	Tata letak		
	Peralatan mainan		
	Konstruksi		
	Material dan bahan		
Permainan	Permainan permanen (Ayunan, bola dunia, jungkat- jungkit)	Permainan dapat digunakan dengan aman oleh anak-anak	Survei, wawancara, pengamatan
	Permainan tidak permanen (Mobil-mobilan, skuter, kereta, istana balon, mewarnai)		

Tabel 1. Variabel penelitian
Sumber: Penulis, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

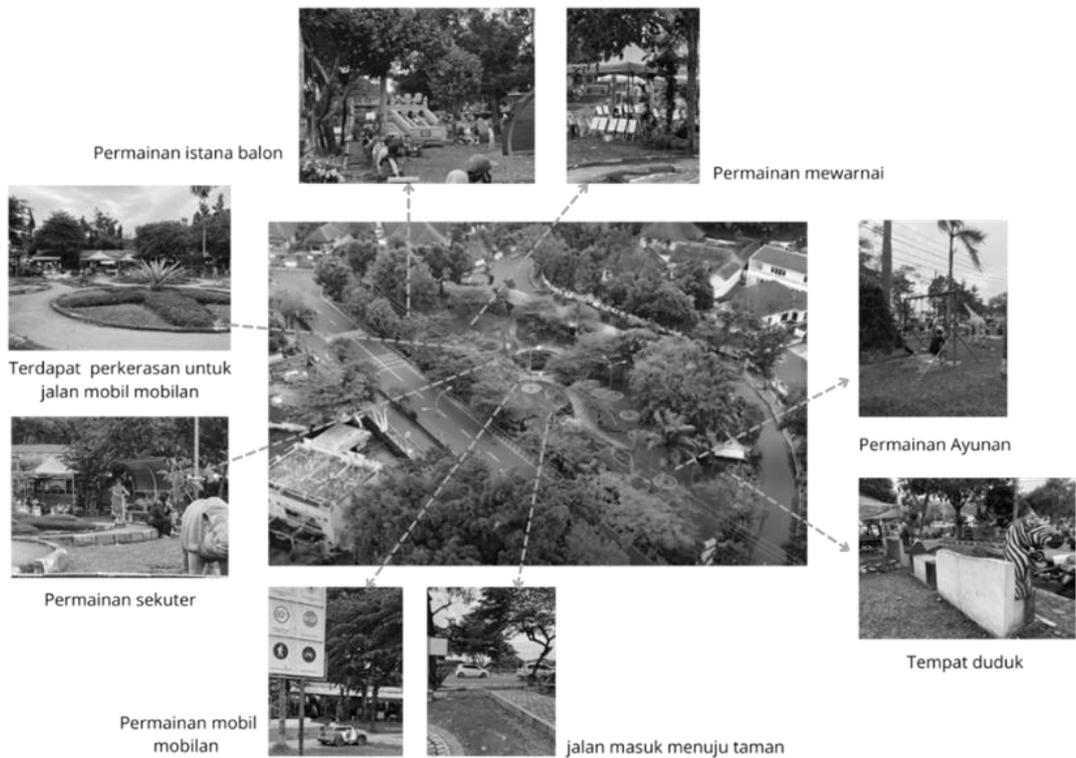
1. Taman bermain Badakan

Taman bermain Badakan berlokasi di Potrobangsari Magelang. Taman badakan berada di persimpangan Jalan Pahlawan. Area taman berbentuk trapesium dengan luas 1.000 m². Area sekitar taman merupakan jalan yang cukup padat.



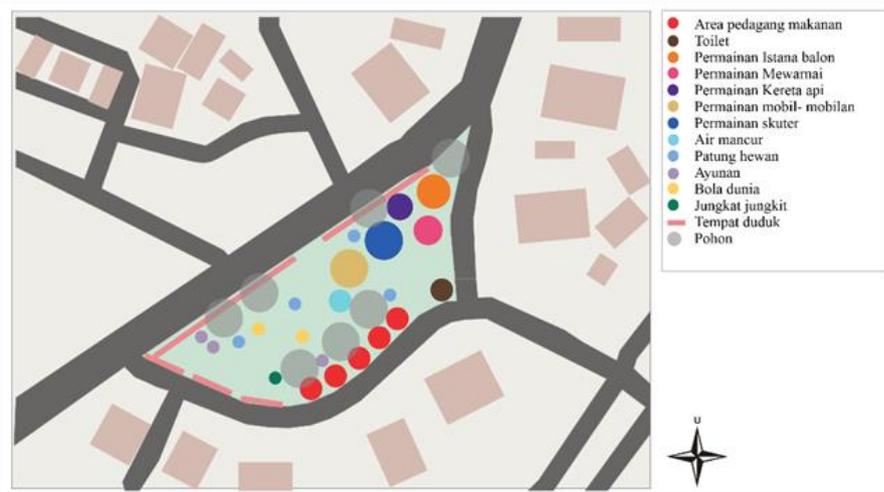
Gambar 2. Siteplan Taman Badakan
Sumber: Penulis 2021

a. Pembagian area bermain Taman Badakan



Gambar 3. Peta permainan dan fasilitas pada taman bermain badakan
Sumber: Penulis 2021

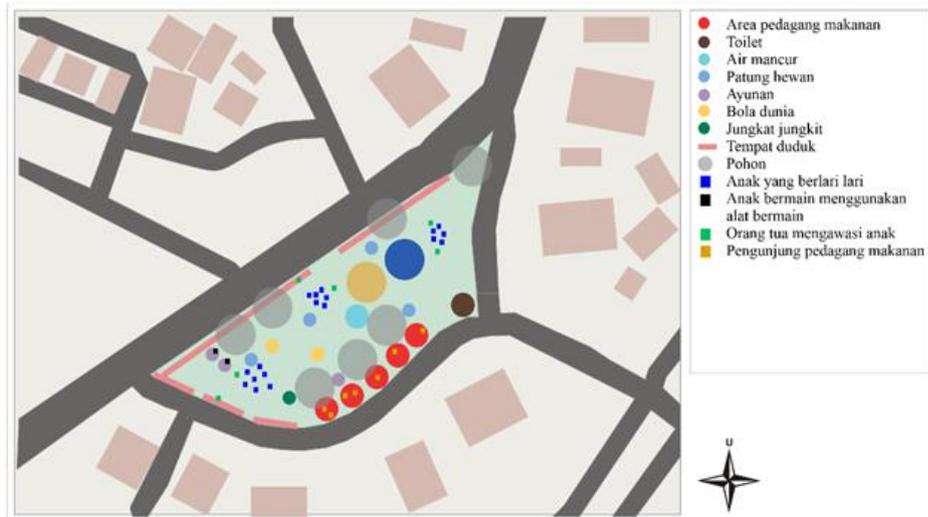
Aktivitas bermain anak- anak



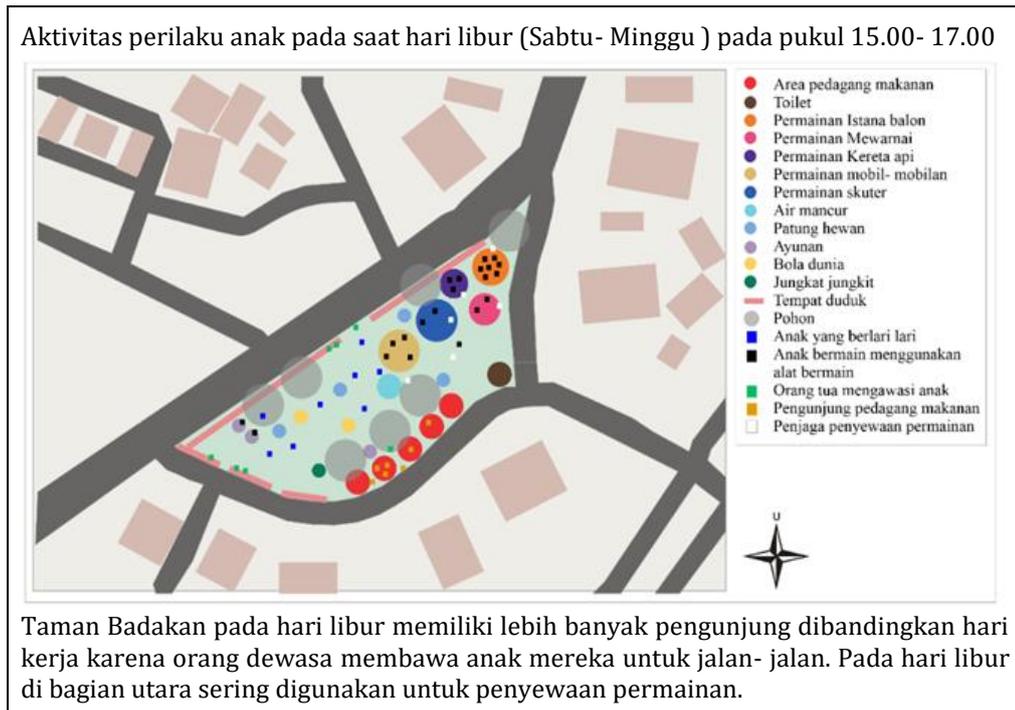
Gambar 4. Peta permainan dan fasilitas pada taman bermain badakan
Sumber: Penulis 2021

Perilaku anak pada hari dan jam tertentu

Aktivitas perilaku anak pada saat hari kerja (Senin- Jumat) pada pukul 09.00- 10.00.



Taman Badakan pada hari kerja berfungsi sebagai ruang untuk pembelajaran outdoor sekolah TK, SD, dan juga SMP di sekitar taman. Kegiatan yang dilakukan adalah bermain berkelompok dan individu seperti berlari- lari, senam, jogging dan aktivitas outdoor lainnya. Area bermain yang lebih banyak digunakan adalah pada area rerumputan.



Tabel 2. Behavior Mapping

Sumber: Penulis 2021

Pada pemetaan terlihat bahwa terdapat perbedaan penggunaan area bermain pada taman Badakan menurut hari. Pada hari kerja (senin- jumat) banyak digunakan untuk kegiatan sekolah dengan permainan kelompok sehingga anak- anak banyak menggunakan lahan luas untuk bermain. Pada *weekend* banyak terdapat penyewaan mainan sehingga banyak anak yang bermain di area penyewaan permainan pada sisi bagian utara.

2. Aspek keamanan

Keamanan pada taman seharusnya menjadi aspek utama untuk menghindari terjadinya hal- hal yang tidak diinginkan selama anak bermain. Elemen pada taman harus disesuaikan dengan standar keselamatan dan kualitas dari pengelola taman.

1) Lokasi

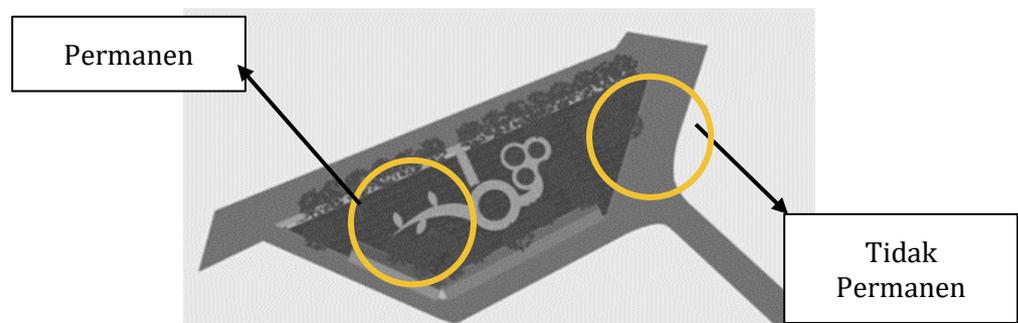
- Area taman dibatasi oleh pagar beton dengan tinggi 100 cm, pagar ini juga berfungsi sebagai tempat duduk pengunjung.
- Lalu lintas pada sekitar taman cukup padat sehingga anak- anak perlu pengawasan pada saat bermain pada taman.



Gambar 5. Perbatasan taman
Sumber: Google maps 2021

2) Tata letak

- Peletakan area bermain dapat mudah diawasi
Area bermain pada taman badakan yang terletak berjauhan satu dengan yang lainnya. Setiap permainan berlokasi dekat dengan area istirahat sehingga orang dewasa dapat mudah untuk mengawasi anak.
- Zonasi
Terdapat 2 zona permainan yaitu permainan permanen yang terletak di utara taman dan permainan tidak permanen berada di bagian barat.
- Pemisahan menurut usia
Pada Taman Badakan tidak ada zona pemisah antara anak berusia 2-5 tahun dengan anak berusia 6-12 tahun. Permainan hanya dipisahkan menurut permanen atau tidaknya.
- Pemisahan menurut jenis permainannya
Pada Taman Badakan pemisahan jenis permainan berdasarkan permainan tersebut permanen atau dapat dibongkar.



Gambar 6. Pemisahan jenis permainan
Sumber: Penulis 2021

3) Permainan

Permainan yang ada pada taman Badakan kebanyakan melibatkan kekuatan fisik. Permainan yang terdapat pada taman dibagi menjadi 2 permainan permanen seperti ayunan, bola dunia, dan jungkat- jungkit. Untuk permainan tidak permanen seperti mobil- mobilan, skuter, istana balon, kereta api, dan juga mewarnai.

- Beberapa permainan pada taman sudah usang dan rusak. Kerusakan terjadi karena tidak dirawat dengan baik.



Gambar 7. Ayunan
Sumber: Penulis 2021

Ayunan pada bagian dudukannya miring. Pada bagian tiang penyangga juga sudah mulai keropos sehingga membahayakan bila digunakan.



Gambar 8. Jungkat- jungkit
Sumber: Penulis 2021

Besi pada alat bermain jungkat- jungkit berkarat, tempat duduk yang sudah keropos, pada rantai juga tidak ditutupi dengan rumput sehingga akan membahayakan bila anak terjatuh.

- Terdapat jalur permainan yang juga merupakan jalan setapak.
- ### 4) Material penutup tanah
- Terdapat penutup tanah berupa perkerasan paving, rumput dan juga tanah pada Taman Badakan.
- a. Material perkerasan terletak pada jalan setapak pada taman. Pada area taman terdapat lintasan mobil- mobilan dengan tinggi 30 cm lintasan

tersebut membentuk lingkaran dan terdapat bentuk menyudut. Area lintasan tersebut membuat anak sering terjatuh.



Gambar 9. Area lintasan mobil- mobilan dan jalan bersudut
Sumber: Penulis 2021



Gambar 10. Perkerasan dengan bentuk bersudut
Sumber: Penulis 2021

- b. Material penutup lapisan tanah dengan rumput dapat digunakan untuk tumpuan pada saat anak terjatuh dan menghindari adanya cedera.

5) Pengawasan

Pada taman Badakan terdapat permainan yang diawasi oleh pengelola. Pada waktu tertentu penjagaan permainan lengah sehingga anak- anak tidak diawasi dan dapat membahayakan karena alat permainan yang memiliki resiko kecelakaan dalam bermain.

KESIMPULAN

Taman bermain *outdoor* yang baik yaitu dapat menambah pengetahuan dan kemampuan anak dan memberikan kebebasan pada anak dalam bermain. Sehingga diperlukan ruang bermain yang dapat berfungsi untuk menambah kemampuan anak tetapi juga tidak membatasi anak dalam mengeksplorasi alam sekitar. Pada taman Badakan anak-anak dapat bermain dan juga mengenal hal baru namun belum mendukung kebebasan bermain anak. Setelah dilakukan pengamatan kemudian analisis, pada taman Badakan ditemukan beberapa aspek keamanan yang belum terpenuhi seperti kurangnya batasan yang merespon kegiatan anak, permainan yang kurang layak, banyak terdapat perkerasan

dan bersudut, kurangnya pengawasan, dan tidak terdapat pemisahan permainan menurut usia dan jenisnya.

Pada taman Badakan ditemukan bahwa taman belum memperhatikan keamanan dari pengguna anak-anak. Ruang bermain taman bukan hanya sekedar menyediakan alat bermain untuk anak namun dapat optimal dalam memberikan edukasi. Diperlukan juga peningkatan kualitas taman yang dilakukan dengan dilandasi aspek-aspek keamanan ruang bermain. Sehingga anak tidak hanya bermain dengan aman tetapi juga dapat menambah pengetahuan baru. Dengan taman yang dapat optimal dan aman digunakan oleh anak sehingga orang dewasa tidak khawatir bila anak bermain pada taman Badakan.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

- AMRI, R. (2021, Februari). *PEMANFAATAN LINGKUNGAN BELAJAR OUTDOOR DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK DI SEKOLAH ALAM TKIT AR-ROYAN PAGAMBIRAN AMPALU NAN XX KEC. LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG*. Retrieved from https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/21117/1621839945641_Skripsi%20Revisi%20Raniz%20Amri%20setelah%20Sidang%2015300900042.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Dahlan, D. N. (2019). *Southeast Asian Journal of Islamic Education*. Retrieved from IDENTIFIKASI DAN OPTIMALISASI PERMAINAN: <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/SAJIE/article/download/1488/pdf>
- Darmawan, G. R., Sufianto, H., & N., A. M. (2016). *Kids Safety Park, Batu Penerapan Konsep Keselamatan Pada Pengguna Taman Bermain Anak*. Retrieved from Neliti: <https://www.neliti.com/id/publications/114795/kids-safety-park-batu-penerapan-konsep-keselamatan-pada-pengguna-taman-bermain-a>
- Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M. (2015). *Bermain Dan Permainan Anak*. Tangerang Selatan : Universitas terbuka.
- Fitria, T. A. (2018, September). *Pengaruh Seting Ruang Terhadap Perilaku Pengguna Dengan Pendekatan Behavioral Mapping*. Retrieved from Jurnal Arsitektur dan Perencanaan: <https://ejournal.unisayogya.ac.id/ejournal/index.php/JUARA/index>
- Hartono, S. (2017). *Pengertian Dan Standar Kondisi Tempat Bermain Anak*. Retrieved from docplayer: <https://docplayer.info/46163641-Bab-iv-tempat-bermain-anak-pengertian-dan-standar-kondisi-tempat-bermain-anak.html>
- Baskara, M. (2011). *PRINSIP PENGENDALIAN PERANCANGAN TAMAN BERMAIN ANAK DI RUANG PUBLIK*. Retrieved from Anzdoc: <https://adoc.pub/prinsip-pengendalian-perancangan-taman-bermain-anak-di-ruang.html>
- Putra, I. W., Agusintadewi, N., & Widiastuti. (2021, Agustus). *Aspek Keamanan pada Kualitas Fisik Fasilitas Bermain Anak Taman Kota Janggan*. Retrieved from

Media

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/article/download/8288/6485>

Neliti:

Putri, M. R. (2019, Januari 15). *Standar Keamanan dan Kenyamanan Ruang Bermain Anak Usia pra sekolah Pada Lahan Terbatas*. Retrieved from issuu: https://issuu.com/monicarosary/docs/laporan_akhir_seminar